

Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas 1 SDN Udanwuh 02

Rina Astriyani¹, Andi Makkasau², Juliadi³.

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SDN Udanwuh 02 Kab. Semarang

Email: astryrina@gmail.com

²Dosen Pembimbing,
Universitas Negeri Makassar

Email: andi.makkasau@unm.ac.id

³Guru Pamong,

Universitas Negeri Makassar

Email: juliadisuta691@yahoo.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research aims to improve the participation and thematic learning outcomes of student the problem based learning model of grade I SDN Udanwuh 02. The type of research used is classroom action research. This research used two cycles, each cycle has produced like, planning, action, observation, and reflection. Qualitative data analysis technique in the form of data analysis of participation student and quantitative data analysis technique in the form of data analysis thematic learning outcomes. The result of this research indicate the application of problem based learning model can improve the participation and thematic learning outcomes of my activity with lesson content PPKn, Indonesian Language and SBdP. This indicated by improvement of participation in recycling by 37%, a cycle I by 59% and cycle II by 89%. This has an impact on thematic learning outcomes of cognitive in recycling by 56%, a cycle I by 89% and cycle II by 93%. While in the thematic learning outcomes of psychomotoric recycling by 63%, a cycle I by 70% and cycle II by 96%.

Keywords: *Problem Based Learning; Participation; Thematic Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui model *problem based learning* siswa kelas 1 SDN Udanwuh 02. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan dua siklus, masing-masing siklus memiliki prosedur antara lain perencanaan, indakan observasi, dan refleksi. Teknik analisis data kualitatif berupa analisis partisipasi siswa dan data kuantitatif berupa analisis data hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar tematik pada tema kegiatanku dengan muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan partisipasi siswa pada pra siklus sebesar 37%, siklus I sebesar 59% dan siklus II sebesar 89%. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif persentase pra siklus sebesar 56%, siklus I sebesar 89%, dan siklus II sebesar 93%, sedangkan pada ranah psikomotor persentase pra siklus sebesar 63%, siklus I sebesar 70%, dan siklus II sebesar 96%.

Kata Kunci: *Problem Based Learning; Partisipasi; Hasil Belajar Tematik*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud Nomor 22 tahun 2016). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang diturunkan dari kompetensi dan ruang lingkup materi.

Proses pendidikan direncanakan secara sistematis yang tertuang dalam kurikulum. Rangkaian rencana dan peraturan yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran ialah kurikulum. Pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar sebagai wujud atau tindak lanjut dari kegiatan siswa yang dilakukan oleh pendidik setelah mendapat perlakuan. Kurikulum 2013 hasil belajar menekankan pada tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Standar Penilaian Pendidikan Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku siswa (Permendikbud No 23 Tahun 2016). Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa dengan kata lain pemahaman materi yang telah disampaikan. Sedangkan penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.

Faktor penunjang keberhasilan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Penerapan model pembelajaran harus seimbang dengan karakter siswa. Karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda beda. Sehingga, memungkinkan pendidik untuk mengelola kelas dengan baik. Oleh karena itu, model pembelajaran mampu mendorong tumbuhnya rasa senang dan nyaman siswa terhadap pembelajaran, mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi, kreatifitas, inovasi serta mengaktifkan partisipasi siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau operasional yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Hosnan, 2014: 337). Berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menciptakan pembelajaran melalui pengalaman siswa secara langsung. Pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan siswa untuk berkreaitivitas, menemukan pengetahuannya sendiri dari pengalaman secara langsung bertujuan melahirkan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Model pembelajaran yang inovatif tidak hanya mempengaruhi hasil belajar siswa namun juga mampu mempengaruhi partisipasi siswa. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan faktor penunjang yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Partisipasi aktif siswa berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi dan sosial. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat anak secara aktif dalam mengambil keputusan dan berpendapat. Partisipasi diartikan dengan keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2006: 156). Sehingga, partisipasi siswa diperlukan dalam menunjang keberhasilan hasil belajar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Udanwuh 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, pembelajaran di kelas dalam implementasi kurikulum 2013 sudah menerapkan model inovatif. Namun, rendahnya hasil belajar siswa yang dilihat dari tiga aspek tersebut dibandingkan dengan SD di Kecamatan Kaliwungu masih rendah, padahal visi dan misi SDN Udanwuh 02 menjadi sekolah yang bermutu baik. Dibuktikan dengan hasil belajar siswa dari Penilaian Tengah Semester pada aspek psikomotor rata-rata hasil belajar hanya mencapai 65 dengan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 63%. Berdasarkan data tersebut sebanyak 37% masih dibawah KKM yang ditentukan yakni sebesar 70. Pada ranah kognitif rata-rata hasil belajar PPKn hanya mencapai 59%, Bahasa Indonesia hanya mencapai 63% dan SBdP hanya mencapai 60%. Pengamatan di kelas

dijumpai pula siswa dalam proses pembelajaran yang cenderung masih pasif dilihat dalam kerja mandiri maupun kerja kelompok. Sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas masih belum optimal. Dibuktikan dengan partisipasi siswa hanya mencapai 37%. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan implementasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan, serta mampu menumbuhkan keaktifan seluruh siswa. Model pembelajaran yang dapat membantu pembelajaran tematik ini yaitu model pembelajaran *problem based learning*.

Suatu model pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan memaksimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga mampu merangsang siswa untuk bekerja dalam proses pembelajarannya (Kurniasih, 2014: 75), dan pada pembelajaran ini secara langsung menuntut siswa bekerja dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah sehingga partisipasi siswa akan terlihat.

Hasil penelitian dengan judul “Peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran tematik dengan subtema tugas-tugas sekolahku melalui metode *problem based learning* pada siswa kelas II SDN Durensawit 02 Kecamatan Kayen tahun 2014/ 2015” memperoleh hasil meningkat pada aspek partisipasi dengan kondisi awal sebesar 37%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 61% dan dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi 79%. Hal itu berdampak pada peningkatan hasil belajar tematik dengan kondisi awal ketuntasan belajar siswa sebesar 44%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 65%, dan dilakukan tindakan lagi pada siklus II memperoleh hasil 78% siswa tuntas (Utami, 2014). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dijadikan pertimbangan.

Rencana pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *problem based learning*. Langkah-langkah pelaksanaan model *problem based learning* meliputi: (1) fase orientasi permasalahan kepada siswa, (2) mengorganisasikan siswa, (3) membantu investigasi kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Sugiyanto, 2010: 159). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar tematik melalui model *problem based learning* siswa kelas 1 SD.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Udanwuh 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SDN Udanwuh 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, dengan jumlah 9 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 3 perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah partisipasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik yang menerapkan model *problem based learning*. Sedangkan waktu penelitian direncanakan semester I tahun pelajaran 2021/ 2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya atau sesuai fakta (Arifin, 2011: 34). Penelitian tindakan kelas berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal melalui cara atau prosedur yang paling efektif sehingga memungkinkan adanya tindakan yang diulangi dengan revisi untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar tematik pada siswa kelas I SDN Udanwuh 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. Dalam penelitian dilaksanakan dalam empat tahap meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini dilakukan perencanaan secara matang dan teliti. Langkah-langkah kegiatan; (1) identifikasi masalah antara lain model pembelajaran yang digunakan belum melibatkan keaktifan siswa secara keseluruhan, media pembelajaran yang digunakan inovatif namun kurang bervariasi, dan dalam proses pembelajaran hanya siswa tertentu saja yang mau aktif berpartisipasi; (2) analisis penyebab masalah dan merumuskannya yaitu proses yang dilakukan untuk menemukan kemungkinan penyebab munculnya permasalahan yang dapat diangkat melalui rangkaian pengumpulan data, tindakan yang dilakukan adalah wawancara dengan guru kelas I sebelum pelaksanaan tindakan dan mengacu pada dokumentasi hasil tes yang dilakukan guru kelas I sebelum tindakan; (3) ide untuk memecahkan masalah yaitu solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi permasalahan peningkatan partisipasi dan hasil belajar tematik melalui penerapan model *problem based learning*.

Pada tahap pelaksanaan didasarkan pada perencanaan. Pelaksanaan tindakan dengan model problem based learning dengan lima tahapan antara lain; orientasi, mengorganisasi, penyelidikan, penyajian dan evaluasi.

Tahap pengamatan adalah pengumpulan data yang merupakan alat untuk memotret atau merekam seberapa jauh tindakan yang telah dicapai. Pengamatan atau observasi dilaksanakan berdasarkan pada proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, ketika guru melakukan proses pembelajaran.

Selanjutnya, tahap refleksi berupaya memahami proses, masalah, persoalan dan kendala atau kelemahan yang nyata dalam tindakan. Refleksi yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah diskusi bersama guru kelas untuk menelaah hasil tindakan yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan hasil belajar dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap aktifitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa baik melalui tes lisan, tertulis maupun perbuatan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian yang dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) Analisis data partisipasi belajar dan hasil belajar psikomotor merupakan data kualitatif berupa data hasil observasi terhadap partisipasi siswa dan hasil belajar psikomotor selama pelaksanaan pembelajaran sehingga data hasil observasi yang diperoleh berupa data kuantitatif yang akan dianalisis berdasarkan rentang skor yang telah dibuat, kemudian dideskripsikan kedalam kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dengan rentang skor yang diperoleh. (2) Analisis data ketuntasan belajar merupakan data kuantitatif yang berupa nilai hasil belajar kognitif. Adapun pedoman konversi PAP tentang partisipasi dan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman konversi PAP tentang Tingkat Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa

Skor	Rentang Skor	Kategori
4	90-100	Sangat Baik
3	80-89	Baik
2	70-79	Cukup
1	< 69	Kurang

Kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan ini adalah siswa akan dinyatakan berhasil apabila setelah pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* untuk mengetahui tingkat partisipasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada ranah kognitif minimal memenuhi kriteria yang ditentukan di SDN Udanwuh 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang yakni mencapai ≥ 70 , dengan kriteria cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan yang terdiri dari 1 kali pemberian tindakan dengan menyampaikan materi dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar dengan memberikan soal evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober hingga bulan Desember. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I di SDN Udanwuh 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang dengan jumlah 9 siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan tema kegiatanku. Siklus I mempelajari subtema 3 kegiatan sore hari pembelajaran 1, sedangkan siklus II mempelajari subtema 4 kegiatan malam hari pembelajaran 1. Pembelajaran 1 pada siklus I dan siklus II memuat tiga muatan pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dengan metode yang telah

ditetapkan sebelumnya.

Hasil pengamatan partisipasi belajar siswa dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Data mengenai partisipasi belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui penilaian dengan menggunakan lembar observasi dengan 4 indikator yaitu kehadiran siswa, komunikasi dengan teman ketika berdiskusi, komunikasi dengan guru, dan keaktifan bertanya di dalam kelas. Masing-masing indikator memiliki 4 kategori sehingga diperoleh skor maksimal ideal (SMI)= 16.

Data hasil belajar tematik pada ranah kognitif diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar yang berbentuk tes objektif sebanyak 10 butir soal yang memuat tiga muatan pelajaran. Skor maksimal yang diperoleh adalah 100. Hasil belajar siswa ranah psikomotor pada muatan PPKn diperoleh melalui keterampilan menunjukkan perilaku yang baik pada sore hari sesuai dengan aturan yang berlaku di rumah, pada muatan Bahasa Indonesia diperoleh melalui keterampilan menunjukkan kosakata tentang kegiatan sore hari dan pada muatan SBdP diperoleh melalui keterampilan membuat karya kerajinan dari bahan biji-bijian. Masing-masing muatan pelajaran memiliki 4 kategori sehingga diperoleh skor maksimal ideal (SMI) = 12.

Berdasarkan data partisipasi belajar siswa pada observasi awal dinyatakan masih rendah hanya mencapai 37%. Sedangkan, hasil belajar siswa pada ranah psikomotor yang diambil dari hasil penilaian tengah semester ganjil pada muatan PPKn rata-ratanya 71,3, muatan SBdP rata-ratanya 64,8 dan Muatan Bahasa Indonesia rata-ratanya 60,2. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif muatan PPKn dan SBdP sebesar 40,74% siswa belum tuntas, rata-rata yang diperoleh 78,2 untuk muatan PPKn dan SBdP. Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia sebesar 37,04% siswa belum tuntas, rata-rata yang diperoleh 72,3. Berdasarkan hasil observasi awal dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi siswa hanya mencapai 37% dan hasil belajar dari tiga muatan pelajaran pada ranah psikomotor hanya mencapai 63% dan 56% pada ranah kognitif. Hal ini berarti untuk mencapai KKM masih sangat jauh. Oleh karena itu pemberian tindakan selanjutnya diharapkan partisipasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada siklus I pemberian tindakan mengalami peningkatan, meskipun belum signifikan. Dilihat dari hasil siklus I, partisipasi belajar siswa 59% dengan kriteria baik. Hasil belajar pada ranah psikomotor rata-ratanya meningkat menjadi 81,5 pada muatan PPKn, 75 pada muatan SBdP dan 68,5 pada muatan Bahasa Indonesia. Pada ranah kognitif rata-ratanya mencapai 81,1 atau dinyatakan dalam bentuk persentase adalah 11,11% siswa belum tuntas pada muatan PPKn, pada muatan SBdP rata-ratanya 78,1 atau dinyatakan dalam bentuk persentase adalah 18,51% siswa belum tuntas dan pada muatan Bahasa Indonesia rata-rata yang diperoleh adalah 76,8 atau dinyatakan dalam bentuk persentase adalah 14,81% siswa belum tuntas. Berdasarkan hasil tindakan dari siklus I tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi belajar siswa mencapai 59%, hasil belajar siswa pada ranah psikomotor mencapai 70% dan pada ranah kognitif mencapai 74%. Berdasarkan hasil pada siklus I tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan menjadi 59% dan hasil belajar dari tiga muatan pelajaran pada ranah psikomotor mencapai 70% dan 89% pada ranah kognitif. Hasil belajar yang diperoleh pada tes evaluasi hasil belajar di akhir siklus I ini kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil tingkat keberhasilan siswa terhadap tindakan yang sudah diberikan sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa sudah adanya kemajuan pada partisipasi dan hasil belajar siswa. Namun, masih perlu diadakan tindakan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Hasil analisis pada siklus II diperoleh persentase partisipasi belajar siswa mencapai 89%. Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor diperoleh rata-rata 91,7 pada muatan PPKn, pada muatan SBdP memperoleh rata-rata 80,6, dan pada muatan Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 84,3. Sedangkan hasil belajar pada ranah kognitif pada muatan PPKn memperoleh rata-rata 86,2 atau dinyatakan dalam bentuk persentase adalah 7,4%, pada muatan SBdP memperoleh rata-rata 81,4 atau dinyatakan dalam bentuk persentase adalah 14,81% dan pada muatan Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 87,5 atau dinyatakan dalam bentuk persentase adalah 7,4% . Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan mencapai 89% dan hasil belajar dari tiga muatan pelajaran pada ranah psikomotor mencapai 96% dan 93% pada ranah kognitif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi dan hasil belajar siswa yang diharapkan yakni minimal mencapai kriteria tinggi.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa hasil partisipasi siswa mengalami peningkatan dari hasil observasi awal, siklus I dan siklus II. Hasil partisipasi belajar siswa diperoleh melalui lembar

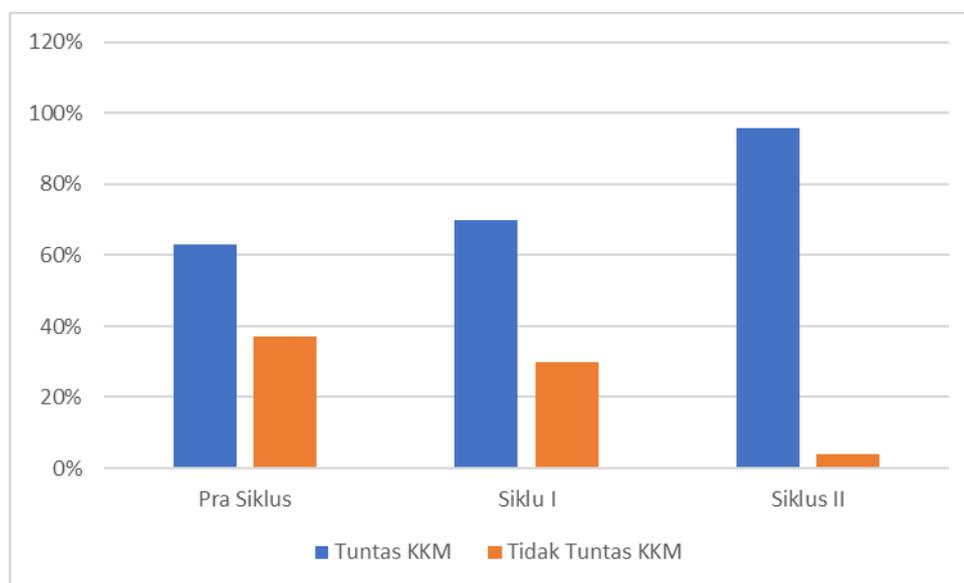
observasi dengan empat indikator yaitu kehadiran, komunikasi dengan teman dilihat ketika berdiskusi dengan teman, komunikasi dengan guru dilihat dari kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, dan indikator ke empat yaitu keaktifan dilihat dari keaktifan siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Setiap indikator mempunyai 4 kategori sehingga diperoleh hasil maksimal 16. Hasil akhir partisipasi siswa dihitung dengan rumus skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal dikalikan 100. Angka 100 tersebut adalah bilangan tetap. Berdasarkan data diatas dapat dijabarkan bahwa partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan dibuktikan dengan hasil pra siklus partisipasi belajar siswa hanya mencapai 37% dengan kategori kurang, setelah memperoleh tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 59% dengan kategori baik. Setelah mendapat tindakan yang pertama lalu dilakukan evaluasi dan masih perlu diberikan tindakan yang kedua. Hasil pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil siklus I yaitu sebesar 89%. Hasil tersebut sudah mencapai kategori sangat baik, sehingga hasil sudah memuaskan dan masih bisa ditingkatkan lagi.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari hasil observasi awal, siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dilakukan menggunakan rubrik penilaian lembar pengamatan. Dilihat dari hasil pra siklus yang di dapat dari hasil penilaian tengah semester, siswa yang sudah mencapai KKM yaitu ≤ 70 sebesar 63%. Setelah mendapat tindakan pertama dengan tema kegiatanku pada siklus I subtema kegiatan sore hari pembelajaran 1 yang mencakup tiga muatan pelajaran meliputi PPKn, SBdP dan Bahasa Indonesia mengalami peningkatan mencapai 70%. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan sebelumnya, dirasa masih perlu mendapat tindakan. Sehingga dilakukan tindakan kedua pada siklus II dengan subtema kegiatan malam hari pembelajaran 1 yang mencakup tiga muatan pelajaran meliputi PPKn, SBdP, dan Bahasa Indonesia mengalami peningkatan hasil belajar pada ranah psikomotor sebesar 96%. Hasil tersebut bisa dilihat dari table dan grafik dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

Kategori Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas KKM (>70)	63 %	70%	96%
Tidak Tuntas KKM (<70)	37%	30%	4%

Grafik 1. Hasil Belajar Sisawa Ranah Psikomotor



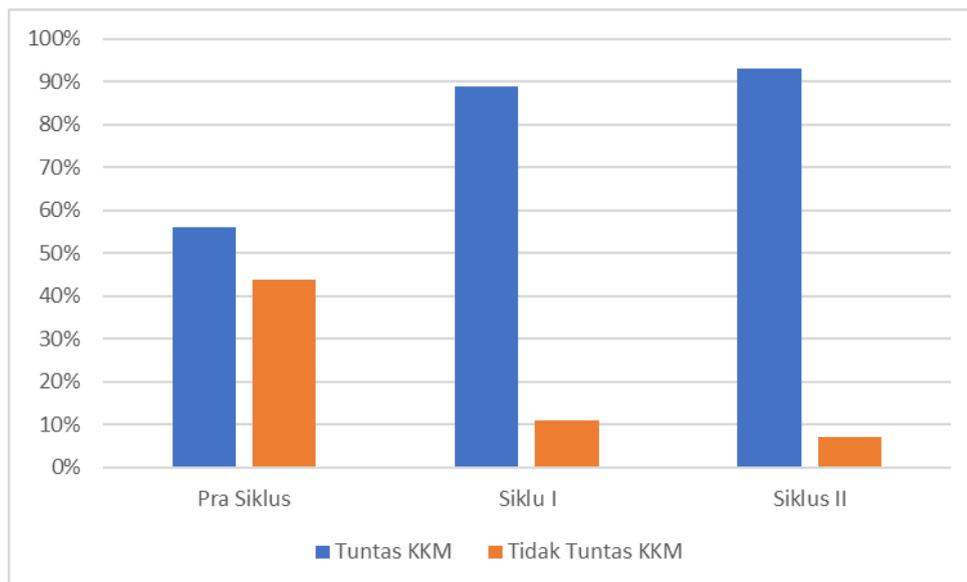
Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dilihat dari hasil pra siklus yang di dapat dari hasil penilaian tengah semester, siswa yang sudah mencapai KKM yaitu ≤ 70 sebesar 56%. Pada siklus I penilaian hasil belajar menggunakan soal evaluasi dalam bentuk tes objektif sebanyak 10 butir soal. Setelah mendapat tindakan pertama dengan tema kegiatanku pada siklus I subtema kegiatan sore hari pembelajaran 1 yang mencakup tiga muatan pelajaran meliputi PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP mengalami peningkatan mencapai 89%. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan sebelumnya, dirasa masih perlu mendapat tindakan. Sehingga dilakukan tindakan kedua pada siklus II dengan

subtema kegiatan malam hari pembelajaran 1 yang mencakup tiga muatan pelajaran meliputi PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP mengalami peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif sebesar 93%. Hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Kategori Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas KKM (>70)	56%	89%	93%
Tidak Tuntas KKM (<70)	44%	11%	7%

Grafik 2. Hasil Belajar Ranah KOGnitif



Berdasarkan data hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dan kognitif, dilihat dari hasil observasi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setelah mendapat tindakan dengan menggunakan model *problem based learning*. Hasil belajar pada ranah psikomotor dengan kondisi awal yang mencapai ketuntasan sebesar 63% mengalami peningkatan pra siklus I menjadi 70% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II hasil belajar mencapai 96%. Hasil belajar ranah kognitif juga mengalami peningkatan dari kondisi awal siswa yang sudah tuntas sebesar 56% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 89% dan setelah diadakan evaluasi lalu mendapat tindakan yang kedua pada siklus II hasil belajar kognitif mengalami peningkatan menjadi 93%. Hasil belajar siswa dapat dikategorikan sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang peningkatan partisipasi dan hasil belajar tematik siswa melalui model *problem based learning* siswa kelas I SDN Udanwuh 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan partisipasi siswa dengan kondisi awal sebesar 37% setelah mendapat tindakan pertama pada siklus I meningkat menjadi 59% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 89% dengan kriteria sangat baik.

Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa baik pada ranah kognitif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dengan kondisi awal siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 56%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 89% dan pada siklus II meningkat sebesar 93% dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar pada ranah psikomotor mengalami peningkatan dengan kondisi awal siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 63%, meningkat menjadi 70% pada siklus I, dan setelah mendapat tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 96% dengan kriteria sangat baik.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran-saran secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi tambahan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para pembaca khususnya para guru. Secara praktis, kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar selalu terlibat aktif sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa yang berdampak pada hasil belajar dan dapat mendapatkan pengetahuan baru melalui pengalaman yang ditemukan sendiri. Kepada guru, yang menemukan permasalahan yang sama dengan penelitian ini khususnya dalam pembelajaran tematik dapat menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Kepada kepala sekolah, agar menjadikan penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam mengambil kebijakan yang dibuat dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selanjutnya untuk peneliti lain, yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik maupun dengan variabel yang berbeda agar menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan acuan kepustakaan agar bisa membuat penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). Permendiknas Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2016). Permendiknas Nomor 23 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih Imas & Berlian Imas. (2014). Ragama Pengembangan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mulyasa. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, Iis Ida. (2014). Peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran tematik dengan subtema tugas-tugas sekolahku melalui metode problem based learning pada siswa kelas II SDN Durensawit 02 Kecamatan Kayen tahun 2014/ 2015. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UMS.